JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
BHAKTI BUMI SILIWANGI
https://jurnal.akfarbumisiliwangi.ac.id/index.php/jbbs

BUKLET SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI IBU-IBU PKK DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA MEKAR MAJU KABUPATEN BANDUNG

Yane Srie Herliany[1]*, Irma[1], Faida Jasmin[1], Ida Damayanti[1], Nur Muhammad Pangestu[1], Tri Widyawati[1]
[1]*Akademi Farmasi Bumi Siliwangi, Jl Rancabolang no 104, Bandung, 40286, Indonesia*
**Email Korespondensi: yane.srie.h@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan:
30 Desember 2025
Diterima:
25 Februari 2026
Diterbitkan:
27 Februari 2026

Keywords:
Booklet; education; mother; PKK; stunting

Kata Kunci:
Buklet; edukasi; ibu; PKK; stunting

Check for updates

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract

Based on the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) in 2022, the national prevalence of stunting was 21.6%. According to the World Health Organization (WHO), a prevalence of stunting above 20% indicates a chronic public health problem. Stunting may begin during pregnancy and becomes more apparent when a child reaches two years of age. Contributing factors is maternal parenting style include maternal knowledge of nutrition, exclusive breastfeeding, and complementary feeding practices. The purpose of this community service program are to improve maternal knowledge of stunting prevention, enabling mothers to provide appropriate care for their children's growth and development. The target participants were members of PKK in Mekar Maju Village, Pasir Jambu Subdistrict, Bandung Regency. Educational sessions were delivered using booklets and PowerPoint presentations. Evaluation was conducted through pre-test and post-test quizzes as well as direct discussions. The result demonstrated an increase in participants' knowledge, indicating that ibu-ibu PKK gained a better understanding of the importance of maternal parenting styles and nutritional practices in preventing stunting.

Abstrak

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%. Sedangkan World Health Organization (WHO) menetapkan standar bahwa suatu wilayah dianggap kronis jika prevalensinya di atas 20%. Stunting dapat terjadi ketika anak masih dalam kandungan dan menunjukkan gejala secara signifikan saat anak berusia dua tahun. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ibu yaitu pengetahuan ibu mengenai status gizi, pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI. Pencegahan stunting sangat penting dilakukan maka kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ibu-ibu PKK di Desa Mekar Maju Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung, dimana peserta penyuluhan diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting dengan media buklet dan menggunakan power point sebagai sarana edukasi. Tujuan kegiatan agar peserta dapat lebih memahami terhadap pentingnya pencegahan stunting pada anak. Hasil pengabdian menunjukkan

bahwa peserta yaitu ibu-ibu PKK telah memahami materi tentang pentingnya pola asuh ibu dalam pemberian asupan gizi anak untuk mencegah stunting. Untuk melihat keberhasilan kegiatan ini, dilakukan evaluasi melalui tes pengetahuan pada pre-test dan post-test dan tanya jawab secara langsung. Terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah tes.

Cara mensitasi artikel:
Herliany, *et al.* (2026). Buklet Sebagai Media Edukasi Bagi Ibu-Ibu PKK dalam Pencegahan Stunting di Desa Mekar Maju Kabupaten Bandung. *Bhakti Bumi Siliwangi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 1–8.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis dalam bentuk kegagalan pertumbuhan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, yang mendorong pemerintah untuk melakukan percepatan penurunan kasus melalui berbagai upaya(Amelia Fitriyani et al., 2024). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6 persen dimana WHO menetapkan standar bahwa suatu wilayah dianggap kronis jika prevalensinya di atas 20 persen. Prevalensi stunting khususnya di provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 20,2% (Kemenkes RI, 2022).

Strategi pemerintah seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting memiliki beberapa tujuan. Tujuan strategi nasional yaitu menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya yang holistik dan berkelanjutan melibatkan berbagai pihak yaitu pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.

Faktor yang dapat menghambat pertumbuhan anak meliputi asupan gizi yang sangat rendah selama masa kehamilan, pola asuh makan yang tidak memadai, serta kualitas makanan yang buruk dan sering terjadinya infeksi (Fadlilah et al., 2022). Dengan demikian peran seorang ibu sangatlah penting dalam mencegah terjadinya stunting. Edukasi dan sosialisasi terhadap Masyarakat terutama ibu, menjadi salah satu langkah penentu untuk menciptakan kesadaran tentang pencegahan stunting dalam menangani masalah stunting (Sahputra et al., 2023; Wijaya et al., 2025).

Konsekuensi jangka pendek dari stunting meliputi meningkatnya morbiditas dan mortalitas, timbulnya gangguan pertumbuhan mental dan fisik, serta biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi. Sedangkan konsekuensi jangka panjang dari stunting yaitu postur tubuh orang dewasa yang buruk, meningkatnya risiko obesitas dan penyakit degeneratif, penurunan kesehatan reproduksi, prestasi akademik di bawah standar, dan gangguan kemampuan untuk bekerja dan mencari nafkah(Widianti & Azizah, 2023).

Desa Mekar Maju merupakan salah satu desa di Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 47 Rukun Tetangga (RT). Desa ini terletak sekitar 30 km di selatan Kota Bandung. Sekitar

11% dari 8.828 jiwa jumlah penduduknya merupakan usia pertumbuhan dengan pendidikan sekolah dasar ke bawah. Tingkat pendidikan penduduk terbanyak adalah lulusan sekolah dasar (41%) dengan ibu rumah tangga sebanyak 24,8%. Terdapat kasus stunting sebanyak 8 orang pada bulan Januari 2024 di desa ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai peran serta perguruan tinggi dalam menyukseskan program percepatan stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui ibu-ibu PKK di pos yandu Desa Mekar Maju dalam pencegahan stunting dengan edukasi pola asuh yang baik dan tepat sehingga dapat menurunkan jumlah kasus stunting dan mencegah munculnya kasus baru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berlokasi di Desa Mekar Maju Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Sasaran kegiatan ini adalah mitra non produktif yaitu ibu-ibu PKK sebagai kader dan agen pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini secara efektif dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024 yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tabel 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahap	Uraian
1	Persiapan	Tim melakukan survey ke lokasi untuk mengumpulkan informasi mitra dan mengidentifikasi permasalahan mitra, serta berkoordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK. Tim mengurus perijinan kegiatan, menentukan jadwal, membuat undangan, menyiapkan materi, merancang dan membuat buklet tentang edukasi stunting
2	Pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024 bertempat di kantor kepala desa Mekar Maju. Inti dari kegiatan yaitu diawali dengan melaksanakan kuis awal (*pre-test*). Selanjutnya pembagian buklet dan pemberian materi edukasi menggunakan video dan powerpoint mengenai pengertian stunting, gejala stunting, penyebab dan dampak stunting, bagaimana pencegahan stunting, pola makan yang tepat untuk anak 0 bulan – 2 tahun, makanan bergizi, apa yang harus dilakukan orang tua jika anak menunjukkan gejala stunting. Setelah pemaparan materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab dan terakhir dilakukan kuis langsung dan kuis akhir (*post-test*).
3	Evaluasi	Tim kelompok pengabdian melakukan evaluasi kegiatan meliputi kepuasan mitra, keberhasilan acara, dan peningkatan pengetahuan mitra. Untuk mengetahui respon peserta, tim memberikan waktu bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Tim juga mengajukan pertanyaan terkait materi dan peserta yang dapat menjawab mendapat cindera mata. Kepuasan mitra dilakukan dengan kuesioner kepuasan melalui link *google form*. Peningkatan pengetahuan juga dievaluasi dari hasil *pre-test* dan *post-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan perkenalan seluruh tim pengabdian masyarakat. Tim Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 1 orang dosen dan 5 orang mahasiswa dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Mekar Maju. Setelah perkenalan dilakukan pre-test dengan memberikan 10 pertanyaan. Pre-

test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu PKK tentang stunting. Soal pre-test dan post-test ini dibuat sesuai dengan poin-poin materi yang diberikan.

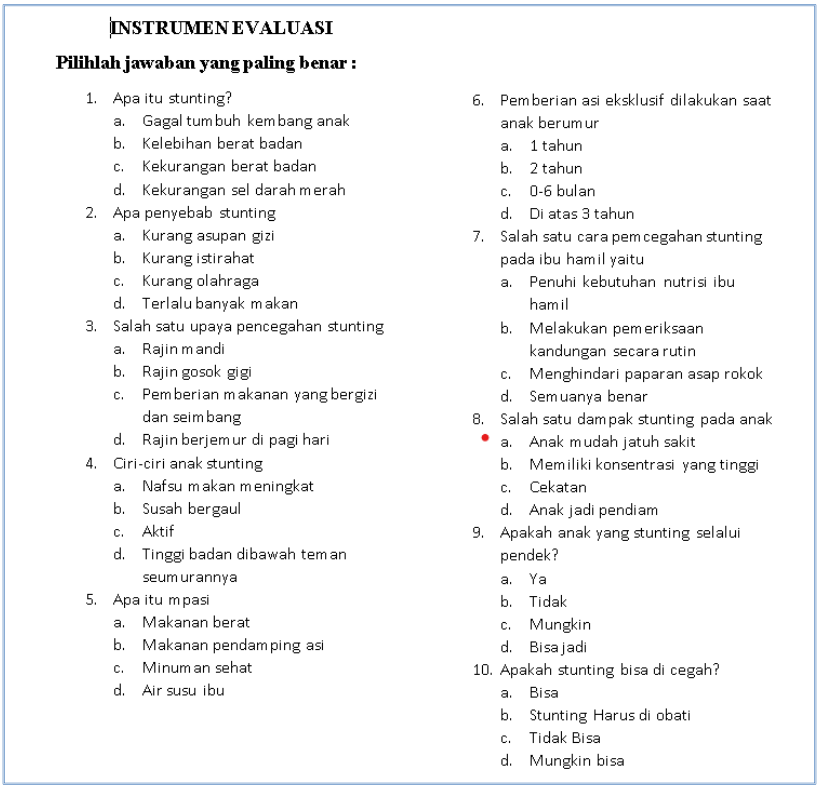

INSTRUMEN EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling benar :

1. Apa itu stunting?
   a. Gagal tumbuh kembang anak
   b. Kelebihan berat badan
   c. Kekurangan berat badan
   d. Kekurangan sel darah merah
2. Apa penyebab stunting
   a. Kurang asupan gizi
   b. Kurang istirahat
   c. Kurang olahraga
   d. Terlalu banyak makan
3. Salah satu upaya pencegahan stunting
   a. Rajin mandi
   b. Rajin gosok gigi
   c. Pemberian makanan yang bergizi dan seimbang
   d. Rajin berjemur di pagi hari
4. Ciri-ciri anak stunting
   a. Nafsu makan meningkat
   b. Susah bergaul
   c. Aktif
   d. Tinggi badan dibawah teman seumurannya
5. Apa itu mpasi
   a. Makanan berat
   b. Makanan pendamping asi
   c. Minuman sehat
   d. Air susu ibu
6. Pemberian asi eksklusif dilakukan saat anak berumur
   a. 1 tahun
   b. 2 tahun
   c. 0-6 bulan
   d. Di atas 3 tahun
7. Salah satu cara pemcegahan stunting pada ibu hamil yaitu
   a. Penuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil
   b. Melakukan pemeriksaan kandungan secara rutin
   c. Menghindari paparan asap rokok
   d. Semuanya benar
8. Salah satu dampak stunting pada anak
   a. Anak mudah jatuh sakit
   b. Memiliki konsentrasi yang tinggi
   c. Cekatan
   d. Anak jadi pendiam
9. Apakah anak yang stunting selalui pendek?
   a. Ya
   b. Tidak
   c. Mungkin
   d. Bisa jadi
10. Apakah stunting bisa di cegah?
    a. Bisa
    b. Stunting Harus di obati
    c. Tidak Bisa
    d. Mungkin bisa

Gambar 1. Soal pre-test dan post-test

Edukasi kepada ibu-ibu PKK tentang stunting dilaksanakan dengan memberikan penjelasan tentang pengertian stunting, gejala stunting, penyebab dan dampak stunting, bagaimana pencegahan stunting, pola makan yang tepat untuk anak 0 bulan – 2 tahun, makanan bergizi, apa yang harus dilakukan orang tua jika anak menunjukkan gejala stunting. Salah satu yang ditekankan dari materi ini yaitu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penelitian di salah satu PUSKESMAS di Purwokerto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pada pemberian ASI eksklusif terhadap terjadinya stunting pada balita(Komariah & Azizah, 2023). Selain edukasi dengan metode ceramah, diberikan juga buklet untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap stunting dan sebagai pegangan atau acuan bagi ibu-ibu PKK dalam pemberian edukasi selanjutnya kepada ibu-ibu di lingkungan Desa Mekar Maju. Berbagai macam media dapat digunakan untuk memaksimalkan penyampaian pesan yaitu penggunaan media cetak, media elektronik, media papan, serta media hiburan. Seperti pada

kegiatan pengabdian di Desa Huyula, Gorontalo, media yang digunakan yaitu kalender dengan informasi stunting berupa gambar yang menarik(Djamaluddin et al., 2024). Sedangkan pada kegiatan pengabdian di Desakulon Ciamis menggunakan media leaflet(Heryani et al., 2023).

Gambar 2. Sampul Buklet ‘Pencegahan Stunting Pada Anak’

Isi materi dalam buklet terdiri dari pengertian stunting, penyebab stunting, gambaran stunting, pencegahan stunting, penanggulangan stunting ditambah dengan rekomendasi beberapa menu bergizi untuk anak beserta resep pembuatannya. Pengabdian yang dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Blora memberikan edukasi tentang dapur sehat atasi stunting (Dashat) dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting melalui sosialisasi menu resep bergizi yang bisa didapatkan di sekitar rumah seperti telur dan sayur-sayuran(Wijaya et al., 2025). Makanan bergizi bukanlah makanan yang harus mahal, tetapi pangan lokal juga dapat dimanfaatkan dengan cara memasak yang tepat dan menarik bagi anak. Buklet ini diharapkan juga memberikan informasi tentangnya pentingnya pola asuh ibu dalam upaya pencegahan stunting. Pola asuh meliputi aspek praktek pemberian ASI ekslusif dan pemberian makan, persiapan makan dan sanitasi makanan juga memengaruhi kejadian stunting(Fitri & Ernita, 2019). Hal ini juga sejalan dengan Undang-undang Kesehatan No 17/2023, bahwa peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat dilakukan diantaranya melalui perbaikan pola konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Antusiasme peserta selama kegiatan pengabdian ditunjukkan dengan pertanyaan peserta yang diajukan kepada pemateri. Demikian juga ketika pada akhir sesi, tim memberikan pertanyaan seputar materi dan peserta dapat menjawab dengan baik. Peserta yang yang telah aktif diberikan penghargaan berupa cindera mata. Pertanyaan peserta ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan pertanyaan peserta

No	Pertanyaan
1	Apakah stunting berkaitan dengan faktor keturunan ?
2	Apakah anak yang pendek itu selalu berkaitan dengan stunting ?
3	Bagaimana memberikan penjelasan kepada orang tua yang anaknya diperkirakan stunting untuk mau mengikuti program pencegahan dan penanggulangan?
4	Bagaimana agar anak mau makan sayuran dan buah-buahan daripada jajanan yang kurang sehat?
5	Apa dampak stunting bagi anak?

Situasi pada saat edukasi dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Situasi pada saat kegiatan pengabdian

Pada akhir sesi kegiatan pengabdian, dilakukan post-test dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Pada gambar 4 menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan jawaban benar dan salah. Pada saat pre-test 11 dari 20 peserta (55%) menjawab benar, sedangkan pada hasil post-test 15 dari 20 peserta (75%) dapat menjawab dengan benar.

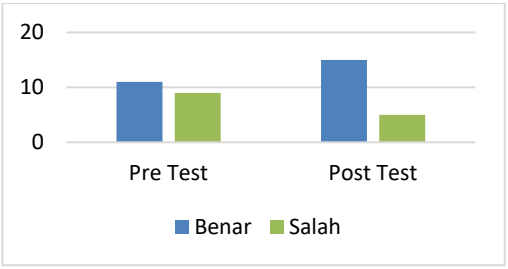

Gambar 4. Gambaran jawaban berdasarkan jumlah peserta pada pre-test dan post-test

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan efektif memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta. Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian terhadap ibu balita tentang stunting di Desakulon Ciamis menggunakan media leaflet yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang terlihat dari menurunnya jumlah peserta dalam pengetahuan kategori kurang sebanyak 65% menjadi 13,5% (Heryani et al., 2023).

Kegiatan edukasi ini menghadapi hambatan berupa kurangnya waktu yang dimiliki oleh mitra untuk hadir pada pertemuan sehingga jumlah mitra yang hadir kurang dari jumlah yang telah disepakati dengan ketua PKK setempat. Sedangkan faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini yaitu tema permasalahan yang cukup menarik, adanya koordinasi yang baik dengan Kepala Desa dan pengurus PKK setempat, serta dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah desa setempat.

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim. Keberhasilan acara pengabdian juga dinilai dari tingkat kehadiran dan partisipasi peserta. Kehadiran peserta sebanyak 20 orang, dapat dikatakan kegiatan cukup berhasil. Partisipasi peserta ditunjukkan dengan kesediaan mengisi pre-test dan post-test, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi setelah pemberian materi, serta menjawab pertanyaan kuis dengan benar. Kepuasan mitra yang diwakili oleh ketua PKK menunjukkan sangat puas dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian di Desa Mekar Maju.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Mekar Maju telah dilaksanakan sesuai tujuan awal yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang stunting dan pencegahannya. Buklet tentang stunting sebagai media edukasi diberikan kepada ibu-ibu PKK sebagai pegangan dalam kegiatan lanjutan pemberian edukasi kepada masyarakat, khususnya kepada ibu yang memiliki anak pada usia pertumbuhan di Desa Mekar Maju. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan, peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah materi dan kepuasan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Akademi Farmasi Bumi Siliwangi yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia Fitriyani, Putri Ria Angelina, Hanif Nur Fatih, Muhammad Rezi Pradipta, & Ahmad Fauzan. (n.d.). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Aspek Fisik Dan Psikologis Di Desa Cinangneng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*(2), 228–234. https://doi.org/10.36985/9dr2bh74

Djamaluddin, N., Hadju, V. A., & Pengabdian, A. (2024). Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting Melalui Media Kalender Health Education for Stunting Prevention Through Calendar Media. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(10), 3675–3678. https://doi.org/10.56338/jks.v7i10.6220

Fadlilah, A., Susanto, E., Wahyuni, W., Muthoharoh, H., & Susila, I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Dradah. *Journal of Community Engagement in Health*, *5*(2), 218–223. https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.424

Fitri, L., & Ernita, E. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Mp-asi Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Al-Insyirah Midwifery*, *8*(1), 19–24.

Heryani, H., Istikharoh, I., Sari, M., Yulansari, M., & Putri Gustin, M. (2023). Edukasi Stunting pada Ibu Balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 266–271. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.302

Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku : Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Komariah, E., & Azizah, A. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, *8*(1), 15–21. https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.3956

Sahputra, N., Hakim, L., & Jafisa, T. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia Education on Stunting Prevention in Toddlers Through Family Empowerment in Belawan Bahagia Village. In *Desember* (Vol. 2023, Issue 2). https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas

Widianti, D., & Azizah, A. N. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 1–9. https://doi.org/10.51544/jmkm.v8i1.3955

Wijaya, A., Sholikhah Akhiroh, N., Pramono, D., Yuniati, E., Rahmadani, A., Syifa Ifada, H., & Winarno, Y. (2025). Sosialisasi Dapur Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Bagi Ibu-ibu di Desa Bogowanti Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(3), 615–621. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3589

Website resmi Desa Mekar Maju: https://Mekar Maju.desa.id/